

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN BEBAN KERJA FISIK DENGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS KERJA PADA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP RSUD KOTA TANGERANG SELATAN PADA ERA PANDEMI

Dwi Yusuf Bhaktiyono^{1*}, Tri Okta Ratnaningtyas², Humaira Fadhilah³, M. Zulfikar Adha⁴.
^{1,2,3,4} STIKes Widya Dharma Husada, Jalan. Pajajaran No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Email: *triokta@masda.ac.id</p>	<p><i>Labor productivity in 2020 decreased when compared to 2019, which fell by about 3.55 percent. The labor productivity figure in 2020 was 83.47 million per labor per year (Ardiansari, et. al., 2021), one of the factors affecting work productivity is workload. The purpose of this study was to analyze the relationship of the physical work environment and physical workload with factors related to the level of work productivity of nurses in the Inpatient and Outpatient Installations of South Tangerang City General Hospital during the Pandemic Era. This type of research uses an observational analytic study with a quantitative approach and a cross-sectional research design study. This study uses a quota sampling technique where the total population is 85 respondents who are nurses in the inpatient and outpatient installations of the South Tangerang City General Hospital. The statistical test used is chi-square. The results showed that the variables that had a relationship with the work environment (p-value = 0.003 <0.05), workload (p-value = 0.004 <0.05). This research can be a source of input and a source of information for hospital management regarding the relationship of physical work and physical workload with the level of work productivity in nurses in an effort to increase employee work productivity by updating the Operational Standards of Products (SOP) contained in public hospitals in South Tangerang City so that the level of work productivity in nurses in outpatient installations and hospitalizations of South Tangerang City hospitals is running more optimally.</i></p>
<p>Keywords: Physical work environment Physical workload Work productivity</p>	
<p>Kata Kunci: Lingkungan kerja fisik Beban kerja fisik Produktivitas kerja</p>	<p>Produktivitas tenaga kerja tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu turun sekitar 3,55 persen. Angka produktivitas tenaga kerja tahun 2020 yaitu sebesar 83,47 juta per tenaga kerja per tahun (Ardiansari, et. al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu beban kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan lingkungan kerja fisik dan beban kerja fisik dengan tingkat produktivitas kerja pada perawat di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan pada era pandemi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain <i>cross-sectional</i>. Populasi dan besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden. Sampel diambil menggunakan total sampling. Berdasarkan hasil uji statistik <i>chi-square</i> diperoleh variabel yang berhubungan dengan tingkat produktivitas kerja adalah lingkungan kerja fisik (<i>P-value</i> = 0,003) dan beban kerja fisik (<i>P-value</i> = 0,004). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak manajemen rumah sakit mengenai lingkungan kerja fisik dan beban kerja fisik dengan tingkat produktivitas kerja pada perawat dalam upaya peningkatan produktivitas kerja karyawan dengan cara memperbaharui Standar Operasional Produk (SOP) yang terdapat di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan sehingga tingkat produktivitas kerja pada perawat di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan berjalan lebih optimal.</p>

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013 menegaskan bahwa di semua dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan kerja dan 2,3 juta kematian per tahun, itu berarti terdapat 6.300 orang meninggal per hari yang disebabkan kecelakaan kerja atau penyakit yang bertautan dengan pekerjaan (Anwar, *et. al.*, 2018). Di sisi lain, menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan kecelakaan kerja pada tahun 2015 berjumlah 110.285 orang, tahun 2016 berjumlah 105.182 orang, dan tahun 2017 berjumlah 123.000 orang. Data angka kecelakaan kerja tersebut menunjukkan kenaikan angka kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2017 yaitu sebesar 12.715 orang (Ningsih *et. al.*, 2018).

Produktivitas tenaga kerja tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu turun sekitar 3,55 persen. Angka produktivitas tenaga kerja tahun 2020 yaitu sebesar 83,47 juta per tenaga kerja per tahun (Ardiansari, *et. al.*, 2021). Perkembangan perusahaan sangat tergantung pada produktivitas karyawan yang dimilikinya. Melalui program K3 yang baik, diharapkan

dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan mampu meningkatkan semangat kerja karyawan. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan usahanya (Susanti, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 16 Februari 2022 pada 30 perawat di Instalasi Rawat Inap Anak dan Rawat Inap Isolasi *covid-19* melalui metode penyebaran kuesioner diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 15 responden yang menyatakan lingkungan kerja kurang baik dan 15 perawat menyatakan lingkungan kerja baik. Selain itu, dari 30 responden terdapat 24 responden yang menyatakan beban kerja berat dan 6 responden menyatakan beban kerja sedang. Selain itu, dari 30 responden terdapat 20 perawat yang memiliki produktivitas rendah dan 10 perawat memiliki produktivitas tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dan Beban Kerja Fisik dengan Tingkat Produktivitas Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap

RSU Kota Tangerang Selatan pada Era Pandemi”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jalan Pajajaran Nomor 101, Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan pada bulan November sampai dengan bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat di Instalasi Rawat Jalan dan

Usia

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	Masa Remaja Akhir (17-25 Tahun)	7	8,2%
2	Masa Dewasa (26-45 Tahun)	71	83,5%
3	Masa Lansia (46-55 Tahun)	7	8,2%
Total		85	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dalam tabel 1.1 terlihat bahwa

Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	25	29,4%
2	Perempuan	60	70,6%
Total		85	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan

Rawat Inap RSU Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 85 perawat. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 85 responden yang ada di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap RSU Kota Tangerang Selatan dimana besar sampel ini ditentukan dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) yang diisi sendiri oleh responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

sebagian besar responden berusia (26-45 tahun) sebanyak 71 responden dengan persentase sebesar 83,5%.

jenis kelamin dalam tabel 1.2 terlihat bahwa lebih dari setengah responden

berjenis kelamin perempuan sebanyak sebesar 70,6%.
60 responden dengan persentase

Pendidikan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Lainnya, D4	10	11,8%
2	Pendidikan jenjang Diploma Tiga Keperawatan	44	51,8%
3	Pendidikan jenjang Ners (<i>Nurse</i>) yaitu (Sarjana + Provesi)	31	36,5%
Total		85	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam tabel 1.3 terlihat bahwa lebih dari setengah responden memiliki

pendidikan jenjang Diploma Tiga Keperawatan sebanyak 44 responden dengan persentase sebesar 51,8%.

Masa Kerja

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	≤ 3 Tahun	20	23,5%
2	> 3 Tahun	65	76,5%
Total		85	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan masa kerja dalam tabel 1.4 terlihat bahwa sebagian besar responden

memiliki masa kerja (>3 Tahun) atau lebih dari 3 tahun sebanyak 65 responden dengan persentase sebesar 76,5%.

Lingkungan Kerja Fisik

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja Fisik

No	Lingkungan Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Lingkungan Kerja Fisik Baik	76	89,4%
2	Lingkungan Kerja Fisik Cukup Baik	9	10,6%
Total		85	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi lingkungan kerja fisik dalam tabel 1.5 terlihat bahwa sebagian besar responden

menyatakan lingkungan kerja fisik baik sebanyak 76 responden dengan persentase sebesar 89,4%.

Beban Kerja Fisik

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Fisik

No	Beban Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Beban Kerja Fisik Berat	51	60,0%
2	Beban Kerja Fisik Sedang	34	40,0%
Total		85	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi beban kerja fisik dalam tabel 1.6 terlihat bahwa lebih dari setengah

responden menyatakan beban kerja fisik berat sebanyak 51 responden dengan persentase sebesar 60,0%.

Produktivitas Kerja

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja

No	Produktivitas Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Produktivitas Kerja Tinggi	81	95,3%
2	Produktivitas Kerja Rendah	4	4,7%
Total		85	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi produktivitas kerja dalam tabel 1.7 terlihat bahwa hampir seluruh

responden menyatakan produktivitas kerja tinggi sebanyak 81 responden dengan persentase sebesar 95,3%.

Analisis Bivariat

Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Produktivitas Kerja

Tabel 1.8 Tabulasi Silang Hubungan antara Lingkungan Kerja Fisik Dengan Produktivitas Kerja

Lingkungan Kerja Fisik	Produktivitas Kerja Tinggi		Produktivitas Kerja Rendah		Total		P-value
	N	%	N	%	N	%	
Lingkungan Kerja Fisik Baik	75	98,7%	1	1,3%	76	100,0%	*0,003
Lingkungan Kerja Fisik Cukup Baik	6	66,7%	3	33,3%	9	100,0%	
Total	81	95,3%	4	4,7%	85	100,0%	

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara aspek lingkungan kerja fisik dengan produktivitas kerja pada tabel 1.8 diketahui bahwa dari 76 responden hampir seluruhnya sebanyak 75 responden (98,7%) menyatakan bahwa lingkungan kerja baik dengan produktivitas kerja tinggi. Berdasarkan

hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha = 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan signifikan antara aspek lingkungan kerja fisik dengan produktivitas kerja di

Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan.

Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Produktivitas Kerja**Tabel 1.9 Tabulasi Silang Hubungan antara Beban Kerja Fisik dengan Produktivitas Kerja**

Beban Kerja Fisik	Beban Kerja Fisik						<i>P-value</i>
	Produktivitas Kerja Tinggi		Produktivitas Kerja Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Beban Kerja Fisik Berat	62	100,0%	0	0,0%	62	100,0%	*0,004
Beban Kerja Fisik Sedang	19	82,6%	4	17,4%	23	100,0%	
Total	81	95,3%	4	4,7%	85	100,0%	

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara aspek beban kerja fisik dengan produktivitas kerja pada tabel 1.9 diketahui bahwa dari 62 responden seluruhnya menyatakan beban kerja fisik berat dengan produktivitas kerja tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan

derajat kepercayaan (95%), didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha = 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan signifikan antara aspek beban kerja fisik dengan produktivitas kerja di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Lingkungan Kerja Fisik dengan Produktivitas Kerja

Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara lingkungan kerja fisik dengan produktivitas kerja pada tabel 1.8 diketahui bahwa dari 76 responden hampir seluruhnya menyatakan lingkungan kerja fisik baik dengan produktivitas kerja tinggi sebanyak 75 responden (98,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003

maka dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan signifikan antara lingkungan kerja fisik dengan produktivitas kerja di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan.

Lingkungan kerja fisik adalah salah satu faktor yang semestinya lebih diperhatikan oleh perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap keadaan produktivitas kerja karyawan. Adanya lingkungan kerja fisik yang kondusif dan nyaman akan mempengaruhi semangat kerja karyawan sehingga

karyawan termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan kerja yang ada tidak memadai atau kurang kondusif, motivasi, dan semangat kerja, maka produktivitas kerja karyawan akan menurun. Dengan adanya lingkungan kerja fisik yang kondusif pada karyawan diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat (Susanti, 2017).

Lingkungan kerja fisik dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih optimal. Selain itu dapat juga meningkatkan semangat dan kegairahan kerja karyawan yang tentunya menjadikan produktivitas karyawan akan menjadi maksimal. Peningkatan produktivitas kerja karyawan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya memperbaiki lingkungan kerja fisik menjadi lebih kondusif dan nyaman. Meskipun pengaruh lingkungan kerja fisik ini masih minim dibandingkan faktor lain, namun hal ini dapat mengakibatkan kerugian besar perusahaan untuk mengontrol sistem kerja karyawannya (Susanti, 2017).

Lingkungan kerja fisik yang mendukung guna mendorong karyawan untuk memberikan hasil yang terbaik. Lingkungan kerja fisik yang kondusif selain dapat memotivasi kerja karyawan, dapat juga meningkatkan semangat dan kegairahan kerja karyawan yang dapat menjadikan

produktivitas karyawan akan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perdana, *et. al.*, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan kerja fisik dengan produktivitas kerja karyawan pada PT Mega *Electric*.

Hubungan antara Beban Kerja Fisik dengan Produktivitas Kerja.

Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara beban fisik kerja dengan produktivitas kerja pada tabel 1.9 diketahui bahwa dari 62 responden seluruhnya menyatakan beban kerja fisik berat dengan produktivitas kerja tinggi sebanyak 62 responden (100,0%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan signifikan antara beban kerja fisik dengan produktivitas kerja di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan.

Beban kerja fisik merupakan faktor yang paling sering di alami oleh setiap pekerja. Semakin maju perusahaan semakin besar pula beban kerja yang ditanggung kepada pekerja. Menurut Meshkati (1992) dalam Tarwaka (2015), produktivitas kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antar kapasitas atau kemampuan pekerja

dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Ardiyanti dalam Matindas (2018) dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dimana nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sehingga terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan produktivitas kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2015) dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan produktivitas kerja dengan nilai *p-value* = 0,001.

Responden dapat mengalami peningkatan produktivitas kerja walaupun beban kerja fisik yang diterimanya terus bertambah dikarenakan responden tersebut terus melakukan peningkatan kemampuan atau kapasitas kerjanya. Sedangkan responden yang mengalami penurunan produktivitas kerja sehingga berdampak pada *output* yang dihasilkan menjadi tidak maksimal dan target produksi tidak dapat terpenuhi sesuai waktu yang ditetapkan karena responden tersebut tidak melakukan peningkatan kemampuan atau kapasitas kerja seiring dengan bertambahnya beban kerja fisik yang diterimanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tekanan beban kerja yang

diterima secara fisik dapat menjadi positif mengarah ke peningkatan produktivitas apabila disertai dengan peningkatan skill dari pekerja (Christiana, *et. al.*, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan berusia 26-45 tahun yaitu sebanyak 71 responden (83,5%), lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden (70,6%), lebih dari setengah responden berpendidikan jenjang Diploma Tiga Keperawatan yaitu sebanyak 44 responden (51,8%), sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 65 responden (76,5%), sebagian besar responden menyatakan lingkungan kerja fisik baik yaitu sebanyak 76 responden (89,3%), lebih dari setengah responden menyatakan beban kerja fisik berat yaitu sebanyak 51 responden (60,0%), dan hampir seluruh responden menyatakan produktivitas kerja tinggi yaitu sebanyak 81 responden (95,3%). Berdasarkan hasil analisis bivariat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek lingkungan

kerja fisik dengan produktivitas kerja dengan nilai $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara aspek beban kerja fisik dengan produktivitas kerja dengan nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., dan, dan Sugiharto. 2018. *Penyebab Kecelakaan Kerja PT. Pura Barutama Unit Offset*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 2, No. 3.
- Ardiansari, A. R., dan, dan Haryani, S. 2021. *Pengaruh K3, Komitmen Organisasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt Adi Satria Abadi Yogyakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 9, No. 1.
- Christiana, H., Wijayanti, R., et, al., 2022. *Hubungan Stres Kerja dan Beban Kerja Fisik dengan Produktivitas Pekerja di Perusahaan Rokok Gama Karanganyar*. Jurnal Industri dan Kesehatan Masyarakat Vol. 6, No. 2.
- Matindas, R., Suoth, L. F., & Nelwan, J. E. 2018. *Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dan Stres Kerja Dengan Produktivitas Pekerja Di Pt. Adhi Karya (Persero)*. Jurnal Unsrat. Vol. 7, No. 1.
- Ningsih, D. H. P., Brontowiyono, W., & Abidin, A. U. 2018. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Manusia di Home Industry C-Maxi Alloycasting*. 1–25.
- Perdana, et. al., 2022. *Kerja Karyawan Pada Pt Mega Electric*. 1–11.
- Sinaga. 2015. *Hubungan Beban Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja Montir Auto 2000 Amplas Tahun 2015*. Universitas Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 21 Juni 2022. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/62691>.
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., et.,al. 2017. *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pustakawan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh*. Jurnal Keperawatan. Vol. 4, No. 1.
- Susanti. 2018. *Produktivitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri*.

Surakarta: Harapan Press.